

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh.⁵⁷ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata.⁵⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial-keagamaan yang terjadi di masyarakat, khususnya peran Gus Kautsar dan Gus Iqdam dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam nonformal di era digital.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, jenis penelitian ini dipilih karena penulis bermaksud untuk untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dan komprehensif dalam konteks kehidupan nyata. Kasus yang dikaji dalam penelitian ini adalah praktik Pendidikan Agama Islam nonformal yang dijalankan oleh Gus di wilayah Mataraman. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang diarahkan untuk menelaah dan menggali suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alamnya. Fenomena yang dikaji dapat berupa pelaksanaan suatu program, rangkaian peristiwa, proses tertentu, maupun

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi ; c (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵⁸ Syifani Wirianisa and Muhamad Zen, "Peran Mui Pusat Dalam Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Digital: Studi Kasus Implementasi Aplikasi Dakwah Mui," *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 2 (2024): 318–28, <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i2.33647>.

berbagai bentuk aktivitas yang berlangsung secara nyata, sehingga penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh, kontekstual, dan komprehensif terhadap objek yang diteliti.⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek dan objek penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti menjadi elemen penting dalam menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, serta partisipasi terbatas terhadap kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Mataraman, yaitu mencakup wilayah Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar dan sekitarnya, dengan fokus pada beberapa tokoh kyai muda (Gus) yang aktif dalam pengajaran pendidikan agama Islam pada masyarakat, baik secara langsung melalui majelis taklim dan pesantren, maupun secara digital melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Dalam hal ini adalah Gus Kautsar sebagai pengasuh Majelis Taklim teras Gubuk dan Gus Iqdam sebagai pengasuh dari Majelis Sabilu Taubah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif studi kasus.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer meliputi:

- a. Tim (crew) sebagai pelaku utama dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengajaran pendidikan agama Islam nonformal kepada masyarakat di era digital.
- b. Masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajaran agama dari para Gus, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama, tetapi melalui dokumen, buku, arsip, dan media lain yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen dan arsip terkait, seperti: Kegiatan pengajaran, video dakwah, konten media sosial, serta data profil pesantren atau majelis, dan literature ilmiah yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

⁶⁰ Undari Sulung and Mohamad Muspaw, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi langsung dari informan utama, seperti Gus (Kyai muda), dan masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajaran agama dari para Gus. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap fokus pada tujuan penelitian. Menurut Mulyana dalam Marinu Waruwu, wawancara mendalam memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna subjektif dan kompleks yang tidak bisa dijangkau oleh kuesioner atau observasi terbatas.⁶¹

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan pengajaran pendidikan agama yang dilakukan oleh Gus (Kyai muda), baik yang dilakukan secara offline maupun online melalui platform digital seperti YouTube, tiktok, facebook dan Instagram. Teknik ini digunakan untuk memahami konteks nyata, ekspresi, serta praktik digitalisasi pengajaran agama kepada masyarakat yang dilakukan oleh para Gus (Kyai muda). Observasi partisipatif memberi peluang kepada peneliti untuk memahami perilaku dan interaksi sosial secara alami, terutama dalam kajian yang melibatkan tindakan kolektif keagamaan atau komunitas.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari profil media sosial resmi, video ceramah, brosur pengajian, foto kegiatan, dan dokumen

⁶¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

⁶² M Teguh Saefuddin et al., "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 8, no. 3 (2023): 5962–74.

terkait lainnya. Teknik ini penting untuk menguatkan data hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi berguna untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, sekaligus sebagai bentuk triangulasi guna memperkuat validitas data penelitian.⁶³

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Namun, untuk mendukung keakuratan dan konsistensi data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu seperti pedoman wawancara, daftar periksa observasi, dan pedoman dokumentasi.⁶⁴

1. Peneliti sebagai Instrumen Utama

Penelitian ini mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama, karena hanya melalui keterlibatan langsung peneliti dapat menggali informasi mengenai peran Gus (kyai muda) dalam pengajaran pendidikan agama kepada masyarakat di era digital secara utuh dan mendalam.

2. Pedoman Wawancara

Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen bantu. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang fleksibel untuk menggali informasi dari para Gus, dan masyarakat atau jamaah. Tujuannya adalah mendapatkan data tentang bagaimana metode, strategi, dan penerimaan masyarakat terhadap pengajaran pendidikan agama yang dilakukan oleh Gus (kyai muda).

⁶³ Saefuddin et al.

⁶⁴ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)."

3. Daftar Periksa Observasi

Peneliti juga akan menyusun checklist observasi sebagai instrumen bantu untuk mencatat aktivitas dakwah Gus, seperti penggunaan media sosial (Instagram, YouTube, TikTok), interaksi dengan jamaah, serta respon masyarakat terhadap pengajaran yang dilakukan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif agar konteks perubahan peran dapat dihayati secara langsung oleh peneliti.

4. Pedoman Dokumentasi

Instrumen lain berupa pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip akun media sosial resmi Para Gus (Kyai muda), dokumentasi kegiatan pengajaran pendidikan agama islam nonformal, dan berbagai file digital lainnya yang relevan. Data dokumenter ini penting untuk melacak rekam jejak peran Gus (kyai muda) dalam pengajaran agama kepada masyarakat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas di lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria dari Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip dari Gilang Asri Nurahma dan Wiwin Hendriani sebagai berikut:⁶⁵

1. Kredibilitas (Credibility)

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggali data dari

⁶⁵Gilang Asri Nurahma dan Wiwin Hendriani, "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif."

berbagai informan seperti Gus, jamaah dan masyarakat sekitar. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi yang kaya dan mendalam (*thick description*) tentang latar sosial, budaya, dan digitalisasi pengajaran pendidikan agama atau dakwah di para Gus. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks lain.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas menunjukkan sejauh mana data dapat diandalkan jika penelitian diulang. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, termasuk cara memilih informan, teknik pengumpulan data, hingga analisis data. Peneliti juga melakukan audit trail oleh pembimbing atau pihak yang berkompeten.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas data. Untuk menjaganya, peneliti menyertakan bukti dokumentasi data yang dapat ditelusuri dan menunjukkan bahwa interpretasi data bukan hasil rekayasa, melainkan berasal dari informasi lapangan yang sebenarnya. Peneliti juga mencatat refleksi pribadi untuk menjaga netralitas selama proses interpretasi data.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif studi kasus, analisis data dilakukan secara iteratif dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan

kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk memahami makna mendalam dari fenomena yang diteliti. Berikut tahapan-tahapan analisis data yang akan digunakan:⁶⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir, seperti matriks, tabel, atau narasi deskriptif. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar kategori data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini harus diverifikasi melalui proses triangulasi data dan diskusi dengan informan untuk memastikan keabsahan temuan.

⁶⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.